

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan itu merupakan fenomena dalam hidup manusia yang secara fundamental mempunyai sifat membangun dalam kehidupan. Menurut Dahama & Bhatnagar (dalam Ahmadi 2014 : 35) berpendapat bahwa “pendidikan merupakan proses membawa perubahan yang diinginkan dalam perilaku manusia. Pendidikan juga didefinisikan sebagai proses perolehan pengetahuan dan kebiasaan–kebiasaan melalui pembelajaran atau studi”. Sedangkan menurut UU No.20 tahun 2003 yaitu” usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (dalam Hasbullah, 2011:2).

Dalam proses pembelajaran, siswa dituntut untuk aktif. Pembelajaran yang aktif itu adalah “pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas peserta didik. Peserta didik distimulasi untuk mengikuti pembelajaran dengan antusias dan motivasi tinggi untuk membangun kerja sama” (Asis & Ika, 2014 : 33). Melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu yang singkat dapat membuat mereka berfikir tentang materi pelajaran terutama matematika. Pada saat siswa belajar secara pasif, siswa mengalami proses tanpa ada rasa ingin tahu, tanpa pertanyaan, dan tanpa ada daya tarik terhadap hasil belajar siswa. Pada saat siswa belajar secara aktif, mereka mempunyai rasa ingin tahu terhadap sesuatu, misalnya dengan cara aktif bertanya. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran matematika sangat diperlukan, sehingga apa yang dipelajari akan lebih bermakna, dan tertanam dalam pikiran siswa. Keberhasilan siswa akan banyak bergantung kepada metode yang digunakan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika pada tanggal 9 Mei 2018, hasil belajar siswa kelas VIII.4 masih rendah hal ini dapat dilihat dari nilai

rata-rata siswa pada semester genap yang masih di bawah KKM sekolah yaitu 75, hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1 Presentasi ketercapaian KKM Peserta Didik Kelas VIII.4 SMP Swasta Yayasan Pendidikan Persada Indah Perawang

No	Materi Pokok	Jumlah keseluruhan peserta didik	Jumlah siswa yang mencapai KKM	Presentase ketercapaian KKM
1	Lingkaran	32	13	40,6%
2	Garis singgung lingkaran	32	10	31,2%

Sumber : Guru matematika kelas VIII.4 SMP Swasta Yayasan Pendidikan Persada Indah Perawang

Berdasarkan Tabel 1 tentang presentasi ketuntasan belajar matematika peserta didik kelas VIII.4 SMP Swasta Yayasan Pendidikan Persada Indah Perawang pada semester genap tahun ajaran 2017 / 2018 bahwa jumlah peserta didik yang tuntas masih tergolong sangat rendah yaitu 13 siswa pada materi lingkaran(40,6%) dan 10 siswa pada materi garis singgung lingkaran (31,2%). Karena presentasi peserta didik yang tidak tuntas lebih banyak dari pada presentasi peserta didik yang tuntas. Hal ini dibuktikan dengan presentasi ketuntasan KKM peserta didik pada materi lingkaran yaitu 40,6% atau sebanyak 13 peserta didik yang tuntas dan 19 peserta didik yang tidak tuntas, sedangkan pada materi garis singgung lingkaran presentasi ketuntasannya adalah 31,2% atau sebanyak 10 peserta didik yang tuntas dan 22 peserta didik yang tidak tuntas. Sehingga dapat di lihat bahwa hasil belajar siswa kelas VIII.4 tergolong rendah

Masalah belajar yang sering dijumpai guru yaitu siswa kebanyakan tidak mau bergaul bersama yang lainnya, mereka lebih memilih berteman yang sesuai dengan jenjang kemampuannya, seperti yang pintar hanya bergaul dengan yang pintar saja. Siswa juga susah buat diatur dan lebih cepat merasa bosan dengan apa yang disampaikan oleh guru. Pada saat proses pembelajaran berlangsung kendala yang didapat oleh guru itu ada beberapa siswa yang sangat lambat dalam belajar,

yaitu keadaan siswa yang memiliki bakat akademik yang kurang memadai dan perlu dipertimbangkan untuk mendapatkan pengajaran khusus. Kendala lain yang ditemukan oleh guru adalah siswa yang memiliki kebiasaan buruk dalam belajar yaitu, kondisi siswa yang kegiatannya atau perbuatan belajarnya sehari-hari yang suka menunda-nunda tugas, mengulur-ngulur waktu, tidak mau bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahui dan sebagainya. Selain masalah belajar yang dijumpai oleh guru, guru juga tidak pernah menerapkan model pembelajaran selama proses pembelajaran.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi di kelas VIII.4 pada tanggal 8 Mei 2018, hasil observasi yang didapat adalah hasil belajar matematika siswa terlihat masih rendah. Guru bertindak sebagai satu-satunya sumber belajar dan siswa cenderung bersikap pasif atau sekedar menerima informasi dari guru sehingga siswa kurang diberi kesempatan untuk mengembangkan konsep matematika. Tidak pernah terjadi diskusi atau pembelajaran kelompok.

Pada kegiatan awal guru membuka kelas dengan salam dan berdoa. Guru tidak mengabsen siswanya dan langsung masuk ke materi pembelajaran. Pada saat penyampaian materi guru tidak memberikan motivasi, sehingga usaha-usaha belajarnya cenderung tidak sistematis murid yang termotivasi untuk belajar. Ia mungkin tidak memperhatikan selama jam pelajaran berlangsung, serta tidak mengorganisasikan ataupun menghafal materi dan guru juga tidak menyampaikan apersepsi kepada siswa. Metode yang digunakan guru adalah ceramah dan kurang menerapkan pembelajaran matematika yang menarik bagi siswa sehingga siswa kurang berpartisipasi aktif selama pembelajaran di kelas.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi secara keseluruhan kepada siswa. Sehingga siswa malas untuk berfikir. Kemudian pada saat guru menyampaikan penjelasan masih banyak siswa yang bermain. Penyampaian materi guru terkesan monoton sedikit kaku atau formal artinya tidak diiringi dengan humor-humor ringan, sehingga siswa merasa bosan pada pembelajaran tersebut. Tidak lebih dari 4 atau 5 siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Setelah menyampaikan materi pembelajaran guru memberikan latihan kepada siswanya yang terdapat di dalam buku panduan. Ketika

mengerjakan latihan masih banyak siswa yang mencontek hasil pekerjaan temannya.

Pada kegiatan akhir guru tidak membimbing siswa dalam menyimpulkan materi yang telah didapat. Guru juga tidak menginformasikan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari oleh siswa pada pertemuan selanjutnya. Selain itu, guru juga tidak memberikan PR kepada siswa sebagai bahan untuk latihan bagi siswa.

Dari seluruh siswa dalam satu kelas, terdapat 60 persen sampai 70 persen siswa tidak mencapai ketuntasan minimal. Sehingga mereka harus mengikuti remedial. Dengan hasil yang demikian, menandakan bahwa pada satu materi tidak tuntas secara klasikal. Artinya, pembelajaran yang dilaksanakan tidak berhasil. Namun, persoalan tersebut tidak harus menyebabkan guru berputus asa. Bahkan keadaan ini menjadi tantangan bagi guru untuk menghasilkan *output* yang berkualitas.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti berpendapat perlunya dilakukan perbaikan proses pembelajaran matematika dan meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VIII.4. Hal ini dilakukan agar siswa dapat ikut berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa saling bertukar pendapat dalam memahami suatu konsep pembelajaran. Untuk itu dapat juga menciptakan suasana kelas yang meriah, menyenangkan sehingga siswa dapat termotivasi dalam belajar dan dapat menambah keaktifan siswa. Kurangnya suasana kelas yang menyenangkan dan kurangnya kreatifitas guru dalam menyampaikan materi di SMP Swasta Yayasan Pendidikan Persada Indah Perawang, perlu adanya suatu model pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat belajar dan memperkuat daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari sehingga dapat menunjang terciptanya kegiatan belajar mengajar yang kondusif.

Proses pembelajaran tersebut terdapat dalam model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Course Review Horay* (CRH). Menurut pendapat Imas Kurniani & Berlin Sani,2015:80 Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan:

model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak “HORE” atau yel-yel lainnya yang disukai. Model pembelajaran *Course Review Horay* juga merupakan suatu metode pembelajaran dengan pengujian pemahaman siswa menggunakan soal dimana jawaban soal dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi dengan nomor dan untuk satu kelompok yang mendapatkan jawaban atau tanda dari jawaban yang benar terlebih dahulu harus berteriak “HORE” atau yel-yel dari kelompoknya.

Course Review Horay diharapkan dapat melatih kerja sama dalam menyelesaikan masalah dalam kelompok, pembelajarannya menarik dan mendorong siswa untuk terjun kedalamnya, tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga siswa lebih semangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan sehingga mampu membantu siswa dalam meraih nilai yang tinggi.

Penelitian dengan metode seperti ini sudah pernah di terapkan oleh Indrawati (2013) tentang “ Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Miftahuddin Sialang Kubang Pada Materi Bangun Datar Segitiga” menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran dengan metode *Course Review Horay* dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika kelas VII MTs. Miftahuddin Sialang Kubang Pada Materi Bangun Datar Segitiga. Selanjutnya penelitian yang di terapkan Fandy, dkk (2015) tentang “Penerapan Model Pembelajaran CRH (*Course Review Horay*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Pada Kelas II SD” menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran dengan metode *Course Review Horay* (CRH) dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat di ketahui pada siklus I hasil belajar matematika dilihat dari nilai rata-rata kelas saat prasiklus sebesar 64,36, pada siklus I meningkat menjadi 74 dan siklus II meningkat lagi menjadi 84 dengan kategori tinggi. Dilihat dari pencapaian ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada prasiklus sebesar 50%, pada siklus I meningkat sebesar 53,38, dan pada siklus II meningkat menjadi 100%.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX.4 SMP Swasta Yayasan Pendidikan Persada Indah Perawang Pada Mata Pelajaran Matematika”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka masalah-masalah yang ditemukan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran yang masih berpusat pada guru.
- 2) Rendahnya hasil belajar siswa terhadap suatu materi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut maka peneliti dapat dirumuskan masalah yang ada di SMP Swasta Yayasan Pendidikan Persada Indah Perawang Perawang sebagai berikut :

- 1) Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dapat memperbaiki proses belajar mengajar di kelas IX.4 SMP Swasta Yayasan Pendidikan Persada Indah Perawang pada mata pelajaran matematika tahun ajaran 2018 / 2019?
- 2) Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dapat meningkatkan hasil belajar kelas IX.4 SMP Swasta Yayasan Pendidikan Persada Indah Perawang pada mata pelajaran matematika tahun ajaran 2018 / 2019?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut, tujuan yang diharapkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

- 1) Memperbaiki proses belajar mengajar di kelas IX.4 SMPS YPPI Perawang pada mata pelajaran matematika tahun ajaran 2018 / 2019.
- 2) Meningkatkan hasil belajar kelas IX.4 SMPS YPPI Perawang pada mata pelajaran matematika tahun ajaran 2018 / 2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Selain adanya tujuan yang ingin dicapai, adapun hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat :

- 1) Bagi penulis
Dari hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman serta pengetahuan dalam melakukan penelitian. Dapat menambah wawasan berfikir ilmiah dalam dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan matematika dalam menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH).
- 2) Bagi pendidik
 - a) Meningkatkan profesional guru.
 - b) Memperbaiki kinerja.
 - c) Memberi motivasi guru dalam meningkatkan inovasi dan kreatifitas dalam mengembangkan pembelajaran.
- 3) Bagi sekolah
 - a) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran matematika di sekolah.
 - b) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang akan meningkatkan prestasi sekolah.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau